

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL **PENDIDIKAN** **TEKNOLOGI DAN KEJURUAN** **2015**

OPTIMALISASI **PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN** **DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL**

ISBN : 978-979-028-731-0



Diselenggarakan oleh :
Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Surabaya
www.seminar-nasional-ptk2015-unesa.org

**Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Tahun 2015**

Sekretariat:

Pascasarjana Unesa

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Surabaya 60231

No. HP : 085721184676 / 08125527791

Email : seminar.ptk.2015@gmail.com

Website : www.seminar-nasional-ptk2015-unesa.org

Pelindung

Rektor Universitas Negeri Surabaya : Prof. Dr. Warsono, MS.

Penasehat:

Direktur Pascasarjana Unesa : Prof. I Ketut Budayasa, Ph.D

Ketua Prodi PTK : Prof. Dr. Munoto, M.Pd

Reviewer:

Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd.

Dr. Meini Sondang, M.Pd.

Dr. Soeryanto, M.Pd.

Dr. Nurmi Frida Dorintan Bertua Pakpahan, M.Pd.

Editor:

Muri Mukhrianto, S.Kom

Muhammad Arief, S.Pd

Didik Triaswira, S.Kom



KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Karunia dan Rahmat-Nya sehingga prosiding ini dapat diselesaikan. Prosiding ini merupakan kumpulan abstrak yang diambil dari makalah-makalah peneliti, guru, mahasiswa, dan dosen bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dari berbagai daerah di Indonesia. Makalah telah direview oleh dosen Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dari Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya dan dipresentasikan oleh penulis pada saat kegiatan Seminar Nasional.

Pada kesempatan ini panitia mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini. Khususnya, kepada seluruh peserta seminar diucapkan terima kasih atas partisipasinya dan selamat berseminar, semoga bermanfaat.

Surabaya, 09 Mei 2015

Panitia



SAMBUTAN KETUA PANITIA

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah atas rahmat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNESA Tahun 2015 yang mengangkat tema "**Optimalisasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dalam Menghadapi Tantangan Global**", yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Mei 2015 di gedung K10 Pascasarjana Unesa.

Seminar Nasional ini diselenggarakan di bulan Pendidikan, dengan harapan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan kita kepada dunia pendidikan, khususnya para pendidik yang tanpa lelah menciptakan pemimpin-pemimpin yang cerdas, bermartabat, dan bermoral sebagai pondasi bangsa dalam menghadapi tantangan Global. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan strategi-strategi bagi tenaga pendidik dalam menyiapkan peserta didik menyongsong era globalisasi. Kegiatan ini diikuti para peneliti, guru, mahasiswa, dan dosen dari berbagai daerah di Indonesia.

Acara ini terselenggara berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dikesempatan yang mulia ini kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Mustaghfirin Amin, MBA sebagai pemateri utama.
2. Bapak Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd. sebagai pemateri utama.
3. Bapak Prof. Dr. Warsono, M.S, selaku Rektor Unesa.
4. Bapak Prof. I Ketut Budayasa, Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Unesa.
5. Bapak Prof. Dr. Munoto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana Unesa.
6. Serta pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Ibarat hendak mengejar laju kereta api dengan berjalan kaki, perahu melaju atas dayungan bersama, kegiatan dapat sukses atas kekompakan dan kerjasama. Dipengujung sambutan, saya ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada panitia atas kerja kerasnya untuk menyukseskan Seminar Nasional ini.

Kami sebagai panitia penyelenggara mohon maaf apabila terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan acara ini karena kami menyadari tak ada gading yang tak retak. Panitia mengucapkan selamat mengikuti Seminar Nasional dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Ketua Panitia,

Kuntang Winangun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Penanggung Jawab	ii
Kata Pengantar.....	iii
Sambutan Ketua Panitia	iv
Daftar Isi	v
MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK (Munoto).....	1
PENGEMBANGAN <i>TRAINER</i> APLIKASI SISTEM DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN (Meini Sondang Sumbawati)	8
PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE PADA MATADIKLAT PEMELIHARAAN SISTEM BAHAN BAKAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI TKR SMKN 1 MADIUN (Ahmad Nashikhudin Kamil&Soeryanto)	14
OPTIMALISASI PENDIDIKAN VOKASI TEKNIK MESIN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL (Theodorus Wiyanto)	31
IDENTIFIKASI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SESUAI KEBUTUHAN INDUSTRI DI KABUPATEN BANGKALAN (Rachmad Syarifudin Hidayatullah&Soeryanto)	38
PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PORTOFOLIO BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNIK LISTRIK DASAR OTOMOTIF DI SMK NEGERI 1 PURWOASRI (I Made Arsana Rahmat Teja Yankumara)	53
IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN (Muchlas)	62
KEMATANGAN VOKASIONAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI WONOSALAM JOMBANG (Agung Samudra).....	70
PENGARUH PEMAHAMAN GURU SMK TERHADAP KURIKULUM 2013 DAN KINERJA GURU TERHADAP KEBERHASILAN KURIKULUM 2013 STUDI KASUS: PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA (Ainun Ainayah).....	74
PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR BERBASIS <i>WEB</i> PADA MATERI DESAIN <i>WEBSITE</i> UNTUK SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Akhmad Andik Saputra)	79

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN PROGRAM
MAGISTER PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

Muchlas

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kapas 9 Yogyakarta 55166
muchlas.te@uad.ac.id

ABSTRAK

Identifikasi profil guru SMK Muhammadiyah di DIY dan minatnya mengikuti pendidikan pada program magister PTK yang akan dibuka oleh UAD telah dilakukan. *Snowball sampling* digunakan untuk mendapatkan 70 responden dari 19 sekolah. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengambilan data, dan analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menafsirkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan profil responden variasinya cukup lebar dan mayoritas tertarik untuk mengikuti pendidikan lanjut pada magister PTK yang akan dibuka UAD.

Kata Kunci: faktor-faktor pendukung, pengembangan, pendidikan teknologi dan kejuruan.

Pendahuluan

Saat ini, pemerintah Indonesia tengah berusaha memperbanyak sekolah kejuruan yang berkualitas dengan perbandingan 60% sekolah kejuruan (*vocational education*) dan 40% sekolah umum (*general education*). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan SMK memang sangat dibutuhkan untuk memenuhi tenaga kerja di berbagai sektor, terutama pengembangan industri dengan berbagai ragamnya. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK ditujukan untuk menghasilkan tenaga teknisi tingkat menengah dengan kualitas keterampilan yang tinggi (*high skills*), dan dapat dengan mudah diterima/bekerja di dunia usaha atau industri, serta dapat bekerja mandiri dengan berwirausaha (*technoentrepreneurs*).

Pemenuhan kebutuhan tenaga kerja tingkat teknisi yang sangat banyak oleh SMK tersebut seharusnya dibarengi dengan usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan termasuk para gurunya. Usaha peningkatan mutu ini sangat perlu agar para guru SMK dapat lebih optimal dalam mengaplikasikan keterampilan, serta pengetahuan ilmu-ilmu dan teknologi yang dimilikinya di lapangan pembelajaran, sehingga penyiapan tenaga kerja terampil menengah oleh para guru ini

menghasilkan lulusan berkinerja tinggi sesuai kebutuhan pasar kerja. Namun, saat ini masih terdapat kesenjangan antara harapan agar SMK dapat menghasilkan tenaga terampil yang bermutu dan cepat terserap oleh dunia industri dan usaha, dengan kenyataan masih banyaknya lulusan sekolah kejuruan ini yang tidak terserap oleh dunia kerja. Pada tahun 2014, terdapat 809.280 orang atau 11,24% lulusan SMK yang tidak bekerja, dan dengan jumlah tersebut lulusan SMK mengambil porsi terbesar tingkat pengangguran secara nasional, dibandingkan pengangguran dari lulusan diploma I/II/III sebesar 6,14% dan pengangguran lulusan universitas sebesar 5,65%. Salah satu sebab munculnya kondisi ini adalah masih kurangnya tingkat kompetensi para guru yang menyelenggarakan pendidikan di SMK. Hasil eksplorasi terhadap berbagai penelitian mengindikasikan bahwa kurangnya tingkat kompetensi guru SMK ini disebabkan lemahnya mereka pada faktor profesionalisme dan faktor pedagogik.

Khusus untuk SMK di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah memang telah banyak dilakukan usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan misalnya melalui pemanfaatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), *Competency Based Education*

(CBE), peningkatan *life skills* dan *soft skills*. Namun usaha-usaha tersebut masih belum memberikan hasil sesuai harapan meningkatnya mutu pendidikan SMK. Untuk itu, perlu dilakukan upaya-upaya lain yang lebih sistematis, dan salah satunya adalah dengan mengikutsertakan para guru SMK ini pada pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi seperti program magister. Program pengiriman guru SMK untuk studi lanjut magister ini sangat penting guna peningkatan: (1) mutu pendidikan pada umumnya; (2) profesionalisme; (3) nilai-nilai keguruannya sebagai pendidik; (4) mutu keterampilan teknologinya; dan (5) mutu wawasan industri dan pendidikan kejuruannya.

Memperhatikan alasan di atas, keberadaan program magister PTK menjadi penting mengingat pula bahwa jumlah program ini menurut situs BAN-PT sangat sedikit. Sampai tahun 2015, hanya terdapat empat perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang menyelenggarakan program magister PTK. Kondisi lain yang menguatkan berdirinya program magister PTK UAD adalah kenyataan banyaknya sekolah SMK yang dimiliki oleh Muhammadiyah, di Daerah Istimewa Yogyakarta saja saat ini terdapat sebanyak 46 (empat puluh enam) SMK Muhammadiyah, belum lagi yang tersebar di propinsi-propinsi di seluruh Indonesia. Selain kedua alasan di atas, saat ini, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) telah menyelenggarakan Program Pasca Sarjana dengan program Magister: (1) Pendidikan Fisika; (2) Pendidikan Bahasa Inggris; (3) Psikologi; (4) Farmasi dan Profesi; serta (5) Manajemen Pendidikan, sehingga dipandang memiliki *resources* yang cukup untuk menambah satu program lagi yakni magister PTK.

Namun, dari aspek karakteristik inputnya, sampai saat ini belum ada studi yang melakukan eksplorasi terhadap sikap dan pandangan para guru SMK Muhammadiyah di DIY terhadap rencana pendirian program magister PTK UAD. Atas dasar latar belakang di atas, perlu digali profil dan sekaligus ketertarikan para guru SMK

Muhammadiyah tersebut untuk memasuki dan mengikuti pendidikan pada program magister PTK agar dapat meningkatkan profesi keguruan, teknologi dan atau keterampilan kejuruannya di sekolah masing-masing.

Metode Penelitian

Tipe Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan statistik untuk mengambil kebermaknaan dari hasil analisis data yang diperoleh.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah semua guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah di DIY dan sekitarnya yang telah menyelesaikan program pendidikan sarjana (S1), mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.), atau gelar lainnya yang sederajat dan mengajar di sekolah-sekolah SMK Muhammadiyah.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah para guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah yang berbeda, yaitu pada:

1. SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta
2. SMK Muhammadiyah di Kabupaten Bantul
3. SMK Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo
4. SMK Muhammadiyah di Kabupaten Gunung Kidul
5. SMK Muhammadiyah di Kabupaten Sleman
6. SMK Muhammadiyah di Klaten, Jawa Tengah
7. SMK Muhammadiyah di Magelang, Jawa Tengah

Ubahan dan Instrumen Penelitian

Ubahan-ubahan yang diteliti menyangkut profil guru, asal studi sarjana (S1), perguruan tinggi tempat belajar S1, program studi, lokasi sekolah,

ketertarikan/keinginan para guru di lingkungan SMK Muhammadiyah dalam mengikuti studi lanjut pada program magister PTK yang akan dibuka oleh UAD. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket jenis tertutup dan terbuka.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk membantu mempermudah dalam mendeskripsikan data yang diperoleh, dilakukan perhitungan persentase terlebih dahulu. Kebermaknaan hasil penelitian dideskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Profil Guru SMK Muhammadiyah di DIY

Berdasarkan asal perguruan tinggi ketika menempuh program sarjana, responden menunjukkan variabilitas yang cukup beragam, yaitu berasal dari: (1) beberapa perguruan tinggi yang berbeda seperti UNY, UST, UAD, IST “AKPRIND”, dan IKIP YPK; (2) 15 (lima belas) macam program studi, yakni: teknik mesin, teknik otomotif, teknik elektronika, teknik informatika, teknik bangunan, teknik multimedia, teknik komputer jaringan (TKJ), administrasi perkantoran, PKN (pendidikan kewarganegaraan), akuntansi, BK (bimbingan dan konseling), PENJASKES (pendidikan jasmani dan kesehatan), PBI (pendidikan bahasa inggris), tata boga, dan pendidikan matematika. Sedangkan dari segi statusnya, responden terdiri atas guru Yayasan Muhammadiyah, guru PNS, dan GTT.

Bervariasinya program studi pada responden yang di dalamnya terdapat bidang teknologi seperti teknik mesin, teknik elektronika, dan bidang kejuruan lainnya seperti administrasi perkantoran, dan akuntansi, menunjukkan SMK Muhammadiyah yang ada telah memiliki sumber-sumber (*resources*) yang komprehensif dari sisi keragaman bidang pendidikan teknologi dan kejuruan (PTK) yang dimilikinya. Suatu kondisi yang wajar

jika para guru SMK Muhammadiyah tersebut terdorong dan berminat melanjutkan studinya ke program magister PTK yang akan dibuka oleh UAD.

B. Dukungan dan Minat Responden

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan, responden secara mayoritas menyatakan suka belajar, sehingga menunjukkan bahwa mereka adalah tipe manusia yang gemar belajar. Selain itu, responden secara mayoritas juga menyatakan dukungannya terhadap rencana pembukaan program magister PTK di UAD dan berminat mengikuti pendidikan pada program tersebut.

Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dan alasan kuat serta rasional terhadap rencana dibukanya program magister PTK di UAD. Dengan keadaan mayoritas responden menyatakan mendukung akan dibukanya magister PTK di UAD, dan berminat mengikutinya, maka seandainya hanya ada 40% sampai dengan 50% saja dari jumlah keseluruhan responden yang akan masuk, maka telah akan ada sebanyak 28 sampai dengan 35 orang guru yang akan menjadi mahasiswa program ini di UAD, suatu jumlah yang dipandang cukup untuk sebuah kelas baru program magister.

Responden yang berminat belajar pada program magister PTK UAD tersebut berharap akan dapat mengikuti dan menyelesaikan studinya dalam waktu 18 sampai dengan 23 bulan, atau 24 sampai dengan 35 bulan, atau 36 sampai dengan 48 bulan. Selain itu, mayoritas berharap agar pada tahun 2015 telah dapat dibuka program magister PTK ini di UAD, sedangkan responden yang lain berharap pada tahun 2016, dan tahun 2017.

C. Biaya dan Jadwal Kuliah, serta Beasiswa

Suatu hal yang wajar jika responden memilih biaya kuliah yang paling rendah/murah, karena biaya kuliah ini harus dikeluarkan sendiri oleh para responden yang akan menjadi mahasiswa magister PTK. Biaya kuliah sebesar 4 juta rupiah per semesternya, tampaknya masih dalam kategori terjangkau, hal ini ditunjukkan

oleh jawaban responden yang secara mayoritas memilih besarnya SPP ini. Sekalipun demikian terdapat 1 (satu) responden memilih besarnya SPP 5 juta rupiah per semesternya.

Dalam hal jadwal kuliah, terdapat sebanyak 34% menyatakan dapat menyesuaikan dengan ketentuan magister PTK UAD, dan ternyata mayoritas (43,3%) memilih hari Jumat dan Sabtu, hal ini menunjukkan, jika hari perkuliahan ditentukan oleh UAD yaitu pada hari Jumat dan Sabtu, berarti ada 43,3% ditambah 34% atau 77,3% akan dapat menerima jadwal perkuliahan jika dilaksanakan pada hari Jumat dan hari Sabtu.

Waktu perkuliahan program magister PTK di UAD ini, tampaknya paling ideal dapat dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai dengan pukul 19.00, dan waktu perkuliahan pada jam tersebut telah dipilih oleh sebanyak 55,38% responden.

D. Sikap, Hambatan, dan Kepedulian Responden

Dari analisis data menunjukkan bahwa sikap responden terhadap mata kuliah yang akan dipelajari pada program magister PTK ini, adalah menginginkan adanya mata kuliah yang masih berhubungan dengan bidang ilmu/studi yang menjadi keahlian guru masing-masing dan metodologi pengajaran, dalam hal ini adalah metoda mengajar khusus (*special method*) yang perlu disesuaikan dengan bidang ilmu/studi masing-masing, karena mengajar teknik elektronika berbeda dengan mengajarkan akuntansi atau bahasa, atau dengan mata pelajaran yang lainnya.

Hambatan yang diperkirakan muncul ketika responden/guru menempuh studi lanjut di magister PTK UAD adalah kemungkinan bertabrakannya jadwal mengajar di sekolah dengan jadwal kuliah. Selain itu, hambatan lain datang dari masalah-masalah keluarga, dan besarnya biaya kuliah yang harus dikeluarkan. Tetapi ada lebih dari separo responden, yaitu sebanyak 53,15%, menyatakan tidak akan mengalami hambatan mengikuti perkuliahan

di program magister PTK ini, bahkan ada responden/guru menyatakan tidak perlu berpendapat akan adanya hambatan mengikuti perkuliahan di program magister PTK.

Mayoritas responden (93,75%) memberikan kepeduliannya kepada teman-teman guru sejawat yaitu mendorong untuk belajar/studi dengan mengambil program magister PTK. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian kepada teman sejawat untuk studi lebih lanjut. Hanya sebagian kecil responden/guru yang menyatakan ungkapan "biarlah muncul kesadarannya sendiri untuk mengikuti studi pada program magister PTK". Hal ini wajar, karena mereka adalah guru yang telah memiliki kedewasaannya masing-masing.

E. Saran-saran Responden

Dari aspek beasiswa, responden menyarankan perlu adanya tawaran pemberian beasiswa kepada para guru SMK Muhammadiyah yang mengikuti studi lanjut magister PTK UAD. Pemberian beasiswa ini akan mendorong guru mengikuti program magister PTK di UAD. Pertimbangan lembaga perlu dilakukan untuk menentukan sifat beasiswa tersebut penuh ataukah sebagian. Kerjasama UAD dengan sponsor pemberi dana bantuan beasiswa bagi mahasiswa sangat diperlukan. Memperbanyak pemberian beasiswa akan menarik para guru mengikuti studi lanjut S2 ini. Disamping itu, program S2 bagi guru-guru SMK Muhammadiyah ini sebaiknya diusahakan agar sekolah memberikan kesempatan dan izin, serta bantuan dana.

Dari aspek profesionalisme, responden menyarankan agar realisasi pembukaan program magister PTK di UAD dapat segera dilakukan pada awal tahun 2015. Responden ini menyadari bahwa melalui pendidikan pada program ini, akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, meningkatkan profesionalisme guru untuk masa depan generasi bangsa, meningkatkan kualitas keilmuan/kompetensi, mengikuti perkembangan teknologi, agar

relevan dengan tuntutan pada SMK di masa-masa mendatang.

Dari aspek jadwal kuliah, responden menyarankan agar jadwal perkuliahan perlu disesuaikan dengan waktu mengajar guru, atau dipilih hari dan waktu kuliah yang memungkinkan guru dapat mengikutinya, mengingat para guru yang mengikuti studi lanjut ini masih diberi tugas mengajar di sekolahnya.

Dalam hal pembelajaran jarak jauh, terdapat responden/guru yang mengusulkan adanya model ini, bahkan ada yang mengusulkan, tempat kegiatan kuliah tidak di kampus UAD, tetapi di tempat yang banyak peminatnya untuk studi S2 PTK. Ada responden/guru yang mengusulkan, kelas jauh ini dapat dilaksanakan/diadakan di Klaten, Jawa Tengah. Namun, tentu program kelas jauh tidak dapat dilaksanakan karena regulasi tidak mengizinkan. Namun pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi patut dipertimbangkan. Kuliah-kuliah tetap diselenggarakan oleh dosen di UAD, namun dapat diikuti oleh para mahasiswa dari berbagai tempat secara *distance learning*.

F. Harapan Responden

Kelompok guru GTT sangat berharap mendapatkan beasiswa, dan berharap program magister PTK UAD dapat segera terwujud dan bermuara menghasilkan guru-guru yang lebih baik dan professional. Dalam mengikuti program magister PTK di UAD ini responden berharap dapat belajar lancar, dapat bimbingan penuh dan bantuan kuliah. Bahkan para guru ini berharap program magister PTK dapat berkembang tidak hanya di pulau Jawa, agar kemampuan guru di Indonesia dapat terstandarisasi, dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak didik, meningkatkan kualitas SMK Muhammadiyah, sehingga mutunya semakin meningkat.

Dengan akan dibukanya program magister PTK UAD ini, responden sangat mendukung dan dukungan tersebut termanifestasikan dalam bentuk harapan agar program ini segera dapat dilaksanakan, dan

segera dapat mengikutinya dengan mendapatkan bantuan beasiswa. Dengan mengikuti S2 PTK ini, para guru terdorong untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

Para responden, menyadari dengan mengikuti studi magister PTK ini akan mendapatkan pengalaman akademik dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas sekolah SMK Muhammadiyah, karena dengan mengikuti pendidikan magister PTK akan dapat meningkatkan kompetensi guru baik profesionalitas di bidang studi maupun pedagogik/ keguruan, sehingga menjadi tenaga pendidik yang lebih baik/berkualitas. Disamping itu melanjutkan pendidikan pada program magister PTK, akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolahnya.

Simpulan, Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

Simpulan

Profil responden/guru SMK Muhammadiyah di DIY menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut.

1. Variabilitas asal perguruan tinggi tempat responden menempuh studi saat S1 menunjukkan cukup lebar, yaitu berasal dari UNY, UST, UAD, IST "AKPRIND", UNWIDHA, dan perguruan tinggi lain, berturut-turut sebesar 54,28%, 17,14%, 7,14%, 2,91%, 2,91%, dan 1,42%.
2. Program studi yang ditekuni responden ketika studi S1, menunjukkan variabilitas yang cukup lebar, meliputi 15 (lima belas) macam program studi, yaitu: (1) teknik mesin, (2) otomotif, (3) elektronika, (4) informatika, (5) bangunan, (6) multimedia, (7) teknik komputer jaringan (TKJ), (8) administrasi perkantoran, (9) PKN (pendidikan kewarganegaraan), (10) akuntansi, (11) BK (bimbingan dan konseling), (12) PENJASKES (pendidikan jasmani dan kesehatan), (13)

- PBI (pendidikan bahasa inggris), (14) tata boga, dan (15) pendidikan matematika.
3. Sebagian besar guru menunjukkan telah berstatus sebagai GTY yakni sebanyak 74,28%, dan lainnya berstatus guru PNS 8,57% dan GTT 17,15%.
 4. Keberadaan sekolah SMK Swasta di DIY (73,85%) jauh lebih banyak, hampir 3 (tiga) kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan sekolah SMK Negeri (26,15%). Banyaknya sekolah SMK Muhammadiyah di DIY (23,60%), hanya berbeda 2,55% dibandingkan dengan sekolah SMK Negeri (26,15%). Tetapi di wilayah kabupaten Sleman, sekolah SMK Muhammadiyah jauh lebih banyak, hampir 2 (dua) kali lipat atau 32,70%, sementara sekolah SMK Negeri di wilayah kabupaten Sleman ada sebanyak 15,38%.

Informasi tentang ketertarikan, dorongan dan minat responden/guru SMK Muhammadiyah untuk mengikuti studi lanjut pada jenjang/program magister PTK di UAD yang diperoleh melalui penelitian ini, mengindikasikan temuan sebagai berikut.

1. Mayoritas responden memberikan kepeduliannya dengan saling mendorong teman guru untuk mengikuti pendidikan lanjut pada jenjang dan program magister PTK di UAD.
2. Mayoritas responden mendukung dan berminat menjadi mahasiswa pada jenjang/program magister PTK yang telah direncanakan oleh UAD.
3. Mayoritas responden memilih besarnya uang SPP sebesar Rp. 4 juta (empat juta rupiah)/semesternya.
4. Mayoritas responden berharap dapat mendapatkan beasiswa.
5. Mayoritas responden memilih perkuliahan pada waktu siang sampai malam dan pada hari Jumat dan Sabtu.
6. Minat responden/guru sebagai calon mahasiswa dari sekolah SMK Muhammadiyah, mayoritas (56,82%) menyatakan dapat memulai studinya pada tahun 2015, dan sisanya (43,18%) merencanakan sesudah tahun 2015.

7. Hambatan yang dirasakan oleh sebagian responden/guru adalah masalah ekonomi, keluarga dan tugas mengajar, tetapi lebih dari setengahnya, sebanyak 59,40% responden/guru menyatakan tidak ada hambatan apabila mengikuti program magister PTK di UAD.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu disampaikan saran-saran khususnya yang terkait dengan pendirian program magister PTK UAD sebagai berikut.

1. Universitas Ahmad Dahlan agar segera merealisasikan pembukaan program magister PTK.
2. Mengusahakan adanya beasiswa bagi mahasiswa magister PTK UAD.
3. Untuk menarik calon mahasiswa mengikuti program magister PTK UAD, perlu diusahakan agar para calon mahasiswa mendapatkan informasi besarnya uang SPP/semester dari perguruan tinggi lain khususnya perguruan tinggi negeri agar dapat merasakan bahwa SPP yang ditawarkan UAD jauh lebih terjangkau.
4. Rekrutmen mahasiswa tahun pertama dapat dilakukan dengan mengundang calon mahasiswa yang berasal dari responden/guru sebanyak 70 orang guru.
5. Penyusunan jadwal perkuliahan program magister PTK UAD dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan mahasiswa yang masih harus bertugas mengajar di sekolahnya masing-masing.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya nilai-nilai rasionalitas dan substansial bagi pengembangan UAD, maka perlu disampaikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya dukungan dan minat yang tinggi dari responden/guru SMK Muhammadiyah untuk dapat mengikuti studi pada program magister PTK yang direncanakan oleh UAD, perlu dijadikan sebagai dasar menginisiasi pembukaan program studi magister PTK di UAD

- sehingga pendirian program studi ini dapat segera direalisasikan.
2. Profil responden dari guru-guru SMK Muhammadiyah sebagai calon mahasiswa yang menunjukkan adanya variabilitas asal perguruan tinggi saat S1 dan ragam program studi yang cukup luas, merupakan kekuatan untuk menjamin keberlangsungan penyelenggaraan program magister PTK di UAD.
 3. Perlunya pembinaan dan pengembangan mutu guru di lingkungan SMK Muhammadiyah dilakukan oleh perguruan tinggi Muhammadiyah, khususnya oleh UAD yang realisasinya tidak hanya sekedar melalui studi lanjut pada program magister PTK, tetapi juga melalui kegiatan penataran, pelatihan, seminar, dan lokakarya atau kegiatan sejenisnya.

Daftar Pustaka

- Banathy, Bela H. (1991). *System Design of Education. A Journey to Create the Future*. Englewood Cliffs, New Jersey: Educational Technology Publications.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Cheng, Y. C. (2005). *New Paradigm for Re-engineering Education: Globalization, Localization and Individualization*. Dordrecht: Springer.
- Daniel, John & Hultin, Goran. (2002). *Technical and Vocational Education and Training for the Twenty-first Century*. UNESCO & ILO.
- DEPDIKBUD. (1999). *Peraturan Pemerintah Nomor 60, Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi*.
- DEPDIKNAS. (2000). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 232 Tahun 2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
- DEPDIKNAS. (2001). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 108/Dikti/Kep/2001 Tentang Pedoman Pembukaan Program Studi dan/atau Jurusan Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 Tentang Pendirian Perguruan Tinggi*.
- DEPDIKNAS. (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 045 Tahun 2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.
- DEPDIKNAS. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18, Tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- DEPDIKNAS. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- DEPDIKNAS. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- DEPDIKNAS. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- DEPDIKNAS. (2008). *Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS.
- Dodi Tisna Amidjaja. (2007). Dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap sistem pendidikan. Dalam C. R. Semiawan dan Soedijarto (Ed.), *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI* (pp. 36-60). Jakarta: PT. Gramedia.
- Dunne, Elizabeth (1999). *The Learning Society. International Perspectives on Core Skills in Higher Education*. London: Kogan Page Limited.
- Fullan, Michael (1997). *The Challenge of School Change*. Arlington Heights, Illinois: IRI/SkyLight Training and Publishing, Inc.

- Ife, Jim (1999). *Community Development. Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. South Melbourne, Australia: Addison Wesley Longman, Australia Pty Limited.
- Laird, Dugan (1978). *Approaches to Training and Development*. Sydney: Addison-Wesley Publishing Company.
- Law, Sue and Clover, Derek (2000). *Educational Leadership and Learning Practice, Policy, and Research*. Buckingham, Philadelphia: Open University Press.
- Light, Cox & Calkins. (2009). *Learning and Teaching in Higher Education*. London: SAGE Publications Ltd.
- McCutcheon, G. (1995). Curriculum Theory and Practice for the 1990s. Dalam Allan C. Ornstein & Linda S. Behar (Eds.), *Phylosophy as a Basis for Curriculum Decisions* (pp. 3-17). Needham: Allyn and Bacon.
- Rubin, Herbert J and Rubin, Irene S (1992). *Community Organizing and Development*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Unesco (1992). *Learning to be. The World of Education Today and Tomorrow*. Printed in France.
- Van der Molen, H.J. (1996). Creation, transfer, and application of knowledge through the higher education system. Dalam A. Burgen (Ed.), *Goal and Purposes of Higher Education in the 21st Century* (pp-13-23). London: Jessica Kingsley Publishers Ltd.

